

PENDAMPINGAN MENGAJAR LITERASI NUMERASI BAGI GURU SLB

Iwan Gunawan, Nuri Annisa, Nano Sukmana

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Langlangbuana
iwana_gunawan@unla.ac.id.

Abstract

The opportunity to gain literacy knowledge must be evenly distributed in all lines, including extraordinary schools (SLB). The purpose of this community service program is to provide numerical literacy knowledge and assist SLB BC Bina Kasih teachers in teaching numeracy literacy to students. This service has been carried out in two stages, first the stage of introduction to numeracy literacy, at this stage it is delivered with face-to-face transfer of knowledge and strengthening understanding of the concept of numeracy. The second stage of assistance in teaching numeracy literacy, at this stage the teacher is accompanied in teaching numeracy literacy to SLB students. The results obtained in this service, SLB BC Bina Kasih teachers showed great enthusiasm and showed increased understanding in numeracy literacy, as well as gaining new knowledge in teaching numeracy literacy to their students.

Keywords: Teaching Assistance, numeracy literacy. SLB BC.

Abstrak

Kesempatan memperoleh pengetahuan literasi harus merata kesemua lini tak terkecuali untuk sekolah Luar Biasa (SLB). Tujuan program pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan pengetahuan literasi numerik dan mendampingi guru-guru SLB BC Bina Kasih dalam mengajar literasi numerasi kepada siswa. pengabdian ini telah dilaksanakan dengan dua tahap, pertama tahap pengenalan literasi numerasi, pada tahap ini disampaikan dengan tatap muka tranfer pengetahuan dan penguatan pemahaman konsep numerasi. Tahap kedua pendampingan dalam mengajar literasi numerasi, pada tahap ini guru didampingi dalam mengajar literasi numerasi kepada siswa SLB. Hasil yang diperoleh pada pengabdian ini, guru SLB BC Bina Kasih menunjukkan antusias yang besar dan menunjukkan bertambahnya pemahaman dalam literasi numerasi, serta mendapat pengetahuan baru dalam mengajarkan literasi numerasi untuk siswanya.

Kata kunci: Pendampingan Mengajar, literasi numerasi. SLB BC.

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan terus berkembang dengan pesat didukung dengan berkembangnya teknologi, sehingga sampailah pada saat sekarang abad 21 yang kental dengan teknologi. Untuk menghadapi perkembangan pengetahuan dan teknologi yang berkembang dengan pesat tersebut diperlukan sikap bijak dalam mensikapi semua penomena, kejadian, dan permasalahan yang

muncul abad 21 ini.

Kemampuan yang perlu dipersiapkan dalam menghadapi dan menjalani abad 21 itu siswa harus menguasai enam literasi dasar yaitu; (1) literasi bahasa, (2) literasi numerasi, (3) literasi sains, (4) literasi digital, (5) literasi finansial, (6) literasi budaya (Kemendikbud, 2017b). Dengan ke enam kemampuan tersebut siswa akan mampu berpikir kritis dan berpikir kreatif dalam menyelesaikan

permasalahan dan akan mampu mengkomunikasikan solusi dari suatu hasil pemecahan masalah.

Kemampuan literasi sudah berkembang dari sejak tahun 1959 yang digagas oleh suatu organisasi The Organisation for Cooperation and Development (OECD). Numerasi sudah diperkenalkan oleh pemerintah Inggris dalam sebuah dokumen laporan menteri pendidikan. (<http://www.educationengland.org.uk/documents/crowther/crowther1959-1.html>, diakses 19 April 2022, pukul 12.23). Ketika siswa telah menguasai literasi numerasi, maka akan tumbuh kepekaan dalam menggunakan numerasi dalam kehidupan sehari-hari. Hal itu akan menjadi bekal bagi siswa dalam menghadapi dan menjalani kehidupan di abad 21.

Literasi diartikan UNESCO sebagai keaksaraan, yaitu rangkaian kemampuan menggunakan kecakapan membaca, menulis, dan berhitung yang diperoleh dan dikembangkan melalui proses pembelajaran dan penerapan di sekolah, keluarga, masyarakat. Namun, dalam tiga dekade terakhir, makna dan cakupan literasi berkembang luas meliputi: (a) literasi sebagai suatu rangkaian kecakapan membaca, menulis, dan berbicara, kecakapan berhitung, dan kecakapan dalam mengakses dan menggunakan informasi; (b) literasi sebagai praktik sosial yang penerapannya dipengaruhi oleh konteks; (c) literasi sebagai proses pembelajaran dengan kegiatan membaca dan menulis sebagai medium untuk merenungkan, menyelidik, menanyakan, dan mengkritisi ilmu dan gagasan yang dipelajari; dan (d) literasi sebagai teks yang bervariasi menurut subjek, genre, dan tingkat kompleksitas bahasa.

Keterampilan literasi numerasi dibutuhkan dalam semua aspek

kehidupan, baik di tempat kerja, di masyarakat ataupun di rumah. Misalnya dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat ketika masyarakat mau berbelanja, mau bertamasya, membangun rumah, semua hal tersebut membutuhkan literasi numerasi. Semua lapisan masyarakat dari mulai masyarakat kecil di daerah sampai para pejabat di negara semua membutuhkan literasi numerasi. Kemampuan numerasi akan memberikan kontribusi yang positif terhadap pertumbuhan sosial, ekonomi, kesejahteraan bagi individu dan masyarakat.

Literasi numerasi itu sendiri merupakan pengetahuan dan kecakapan untuk (a) menggunakan berbagai macam angka dan simbol-simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari dan (b) menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk grafik, tabel, bagan dan sebagainya. Lalu menggunakan interpretasi hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan. (Kemendikbud, 2017a).

Literasi numerasi adalah sebuah konsep penting yang dibutuhkan dalam upaya peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia. Dalam konteks saat ini, literasi dan numerasi tidak hanya mencakup pada kemampuan membaca, menulis dan juga berhitung. Namun, literasi dan numerasi dimaknai sebagai kecakapan hidup yang mencakup banyak aspek kehidupan manusia (Fatin Fauziyyah, 2020)

Hasil survey yang dilakukan oleh *The Organisation for Cooperation and Development* (OECD) melalui *Programme for International Student Assessment* (PISA). Misalnya hasil survey OECD tahun 2019, yang menjelaskan hasil PISA 2018

menyebutkan hasil surveynya bahwa budaya literasi dan numerasi masyarakat Indonesia berada pada urutan ke-74 dari 79 negara yang tergabung dalam organisasi OECD tersebut (Know & Do, 2019). Maka istilah literasi dan numerasi mulai dikenal dan menjadi pembahasan serius yang hangat dibicarakan.

Kemampuan numerasi penting dikembangkan untuk seluruh siswa di Indonesia, pemerintah Indonesia telah mencanangkan Gerakan Literasi Nasional (GKN). Hasil kajian Meliyanti, et al. (2021) mengungkapkan masih terdapat miskonsepsi yang terjadi, diantaranya: (1) pemahaman bahwa literasi dan numerasi menjadi tanggung jawab sekolah, bukan keluarga; (2) miskonsepsi mengenai tidak potensialnya rumah sebagai sumber pembelajaran literasi dan numerasi; (3) miskonsepsi mengenai implementasi rutinitas literasi dan numerasi di rumah dengan meminta anak rutin. Berdasarkan kajian tersebut sosialisasi literasi numerasi sebuah keniscayaan bagi masyarakat.

Penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang literasi dan numerasi diantaranya hasil penelitian Simorangkir (2021) bahwa pelaksanaan literasi numerik dalam pembelajaran berdasarkan tiga tahapan yaitu tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran serta sesuai dengan lima indikator literasi numerik, faktor pendukung yaitu seluruh warga sekolah yang menjadi sasaran pelaksanaan literasi numerik, dan faktor penghambat ditinjau berdasarkan basis kelas, budaya sekolah dan masyarakat. Hasil penelitian Ari Wahyuni, et.al (2022) guru-guru PAUD lebih memahami gerakan literasi nasional (GLN), guru-guru PAUD lebih memahami mengenai

literasi numerasi dan sains, dan guru-guru PAUD tertarik untuk menerapkan gerakan literasi numerasi dan sains pada pembelajaran anak usia dini di sekolah.

Berdasarkan standar isi pendidikan dasar dan menengah dalam peraturan menteri pendidikan no 21 Tahun 2016 yang mencantumkan bahwa Kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa SLB (BC) sama dengan kompetensi yang harus dimiliki siswa normal pada umumnya (Kemdikbud, 2016). Oleh karena itu diperlukan pendampingan dalam pengetahuan tentang literasi numerasi bagi guru-guru yang akan mengajarkannya kepada siswa-siswanya.

Sekolah Luar Biasa (SLB) BC Bina Kasih, berlokasi di Jl. Cipamokolan Kebun Jeruk II RT 02 RW 07 kelurahan Derwati kecamatan Rancasari, Kota Bandung Jawa Barat. Sekolah ini telah berdiri sejak tahun 1987. Dan memiliki 9 guru serta terakhir tahun ini memiliki 44 siswa yang tersebar pada 1 sampai kelas 12. Sudah hampir 25 tahun sekolah ini berkiprah dan mengabdikan untuk negeri dalam rangka ikut mencerdaskan bangsa pada sisi tertentu, dalam perjalanannya pula sekolah ini perlu mengimbangi diri dan ikut mengimbangi perkembangan jaman dan perkembangan dunia pendidikan. Seperti halnya dengan konsep merdeka belajar, sekolah ini pun harus ikut serta dalam mensukseskan program pemerintah tersebut.

Salah satu program yang sedang banyak digalakkan pemerintah adalah kegiatan literasi. Kemampuan literasi terus dituntut agar dibiasakan dikuasai oleh siswa dan guru di sekolah-sekolah tidak terkecuali sekolah luar biasa. Sekolah SLB BC Bina Kasih bernaung pada sebuah yayasan, sehingga pelatihan dan bentuk pengembangan

kemampuan guru terutama kemampuan literasi numerasi masih sangat minim, sehingga diperlukan sumbangsih dari berbagai pihak yang bersifat membantu sangat dibutuhkan.

Berdasar pada kondisi tersebut maka ditawarkan kepada SLB BC Bina Kasih tersebut kegiatan pelatihan untuk mendukung dan meningkatkan kemampuan literasi numerasi guru baik dari konten materi maupun dari metode mengajarkannya.

Mengacu pada hasil analisis situasi tersebut di atas maka prioritas masalah mitra berkaitan dengan adanya keterbatasan dalam profesionalisme pembelajaran yang meliputi; (1) Perlunya ditingkatkan pengetahuan tentang literasi numerasi, (2) Perlunya pembaharuan pengetahuan cara mengajarkan literasi numerasi.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan PkM ini meliputi tiga kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. **Pada tahap perencanaan**, dilakukan kegiatan (1) survey mitra dan perijinan kesediaan mitra, (2) penyusunan panduan pengabdian, (3) persiapan pengabdian, (4) sosialisasi kegiatan. **Pada tahap pelaksanaan**, dilakukan (1) secara langsung kepada mitra dilakukan sosialisasi atau tranfer pengetahuan literasi numerasi, (2) pendampingan mitra (dalam bentuk diskusi) dalam mengajarkan literasi numerasi kepada siswa dan membuat soal-soal untuk literasi numerasi. **Pada tahap evaluasi** dilakukan (1) evaluasi, (2) tindak lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) ini dimaksudkan untuk memberikan sumbangsih pengetahuan kepada guru SLB BC Bina Kasih mengenai literasi numerasi dan literasi

bahasa serta perkembangan pembelajaran literasi numerasi dan literasi bahasa. Dalam pencapaian tujuan tersebut dilakukan tahapan-tahapan yang dilakukan berdasarkan pada metode pengabdian kepada masyarakat.

Pada tahap perencanaan, tim terlebih dahulu melakukan survey lokasi SLB BC dan berdiskusi terkait dengan literasi numerasi bersama kepalasekolah sebagai mitra PkM. Berdasarkan hasil survey diperoleh kesimpulan bahwa diperlukan sharing pengetahuan terkait dengan literasi numerasi untuk guru-guru SLB BC Bina Kasih. Selanjutnya tim mempersiapkan konten yang akan diberikan kepada mitra dalam pengabdian. Persiapan administrasi seperti perizinan dan lain sebagainya tidak luput disiapkan oleh tim.

Selanjutnya tahap pelaksanaan, pengabdian dilaksanakan sesuai dengan rencana dan persetujuan kepala sekolah. Delapan orang Guru SLB BC ikut dalam pelatihan pendampingan pembelajaran literasi numerik. Pelatihan dilaksanakan di SLB BC pada ruang khusus pelatihan.

Tahap pertama yang dilakukan adalah tim memberikan sharing transfer informasi pengetahuan secara umum terkait dengan literasi numerasi dan literasi bahasa. Sebagian besar guru SLB BC merupakan lulusan dari LPTK prodi SLB sehingga untuk kemampuan mengajar mereka sudah dibekali, misalnya bagaimana mengajar untuk anak tuna rungu dan dan tunawicara, mereka sudah memiliki cara tersendiri. namun untuk konten numerasinya mereka memang buka ahlinya, sehingga kami sharing terkait dengan konten materi numerasinya. konten numerasi kami sampaikan mulai dari bilangan asli, cacah, bulat, resional dan irasional.

Kebutuhan untuk anak SLB di SLB BC baru sampai pada bilangan bulat saja. karena kelas 12 mereka baru mampu mengenal bilangan bulat. Materi difokuskan kepada bilangan bulat dan operasinya.

Pada sesi ini tim memberikan pengetahuan utuh mengenai bilangan bulat dan operasinya, sampai mereka paham bilangan bulat itu apa dan operasinya seperti apa serta sifat dan kewenangan terhadap bilangan bulat tersebut. Bilangan bulat merupakan salah satu aspek dari literasi numerasi dengan indikator mampu mengoperasikan dan mengestimasi. Salah satu kegiatan penguatan pemahaman literasi numerasi untuk aspek bilangan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan penguatan pemahaman literasi numerasi

Pada tahap ini, tim dan guru melakukan diskusi terkait dengan pemahaman literasi numerasi pada aspek bilangan. Tim menggali pemahaman para guru, kemudian melengkapi kekosongan-kekosongan pemahaman aspek bilangan. Misalnya pada pemahaman sifat-sifat operasi bilangan, guru masih belum memahami konsep $a + b = b + a$, maka dari tim memberikan pemahaman terhadap konsep tersebut dengan contoh, misalnya, $2+3+5+7+8=2+8+3+7+5$ ini dapat memudahkan penjumlahan karena siswa sudah tahu kalau $2 + 8$ itu

jumlahnya 10 dan $3 + 7$ itu 10 guru boleh melakukan hal tersebut karena penjumlahan bersifat komutatif.

Setelah para guru tersebut memahami konten dari literasi numerasi aspek bilangan dan tahapan-tahapan pembelajaran literasi numerasi aspek bilangan, selanjutnya tim dengan guru berdiskusi bagaimana mengajarkan aspek bilangan tersebut kepada siswa tuna rungu dan tuna wicara serta pada siswa tuna grahita.

Para guru menyampaikan ide ide mereka untuk mengajarkan kepada siswa tuna rungu, tuna wicara dan tuna grahita kemudian kami dari tim memperhatikan dari konten materi yang disampaikan, sehingga terjadi perpaduan konten materi numerasi dengan cara mengajarkan kepada siswa-siswa tuna wicara, tuna grahita dan tuna rungu.

Misalkan salah seorang guru (AN) menunjukkan kepada tim cara mereka mengajarkan penjumlahan dengan bahasa isyarat tangan untuk siswa tuna wicara yang diterjemahkan kepada kami dalam bahasa normal bahasa indonesia. Kami dari tim memberikan komentar dan mengarahkan bagaimana urutan mengajarkan aspek bilangan untuk literasi numerasi. Pemahaman konsep literasi numerasi akan terbentuk dengan kuat jika urutan dalam memahaminya tepat sehingga seorang guru harus tepat dalam mengajarkan urutan literasi numerasi ini.

Setelah selesai diskusi mengenai bagaimana cara mengajarkan aspek bilangan dalam literasi numerasi kepada siswa SLB BC, sesi selanjutnya tim mendampingi guru dalam merancang soal-soal aspek bilangan dalam literasi numerasi.

Pada sesi ini tim memulai dengan memberikan contoh-contoh soal numerasi, yang langsung dapat diadopsi

dari lingkungan sekitarnya. Misalnya di depan sekolah ada sebuah pohon mangga yang kebetulan saat pelatihan sedang berbuah. Maka tim membuat contoh soal sebagai berikut. Jika setiap panen dari satu pohon mangga menghasilkan 30 kg mangga siap dijual, kemudian harga jual mangganya 8000/kg. maka berapa uang yang diperoleh dari hasil penjualan mangga tersebut? masih banyak lagi kondisi yang ada di sekitar sekolah yang dapat dijadikan objek untuk soal numerasi aspek bilangan.

Guru dilatih secara spontan membuat soal cerita dengan konteks yang ada disekitar tempat belajar. Selanjutnya guru diminta untuk membuat contoh soal dengan aspek bilangan literasi numerasi secara spontan. Dari delapan guru peserta pelatihan secara bertahap dapat membuatnya. Secara drill mereka diajak untuk membuat soal-soal setara dengan soal yang telah dibuatnya.

Tahap akhir dari pengabdian ini, adalah mengecek kembali kemampuan peserta melalui diskusi dan tanya jawab. Secara keseluruhan semua guru telah mempunyai kemampuan yang sama tentang pemahaman aspek bilangan bulat pada literasi numerasi. Dan para guru sudah secara bertahap mampu menyusun urutan pembelajaran dan cara mengajarkan aspek bilangan pada literasi numerasi.

Sebagai tindak lanjut dari pengabdian ini, peserta diajak untuk meneruskan diskusi secara terjadwal pada forum group wa dan memecahkan permasalahan-permasalahan yang ditemukan secara real di lapangan ketika mengajarkan aspek bilangan pada literasi numerasi. Selanjutnya perlu dikembabngkan pula aspek-aspek lain dari literasi numerasi yaitu aspek geometri, aspek bilangan dan aljabar, serta aspek pengolahan data sederhana.

Secara umum program pelatihan untuk numerasi berhasil disampaikan jika dilaksanakan secara bertahap mulai dari pemahaman secara teori yang dilanjutkan oleh praktek secaralangsung dalam diskusi atau terjun kelapangan. Hal itu sesuai dengan hasil pengabdian yang telah dilakukan oleh Imaddudin dan Tri Alida A (2022) yaitu terdapatnya peningkatan pemahaman literasi pada pendampingan pembuatan konten kreatif yang dilaksanakan secara bertahap.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan pada saat pengabdian, dapat disimpulkan bahwa hasil pengabdian ini bermanfaat untuk guru sekolah luar biasa Bina Kasih. Sekolah merasa terbantu dengan adanya kegiatan pengabdian ini dan dapat menambah pengetahuan, pemahaman aspek bilangan pada literasi numerasi dan guru mampu mengajarkan dan membuat soal literasi numerasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Langlangbuana yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dengan memberikan pendanaan. Dan kepada mitra kepala Seklah Luar Biasa BC Bina Kasih yang telah memfasilitasi terselenggaranya pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ari Wahyuni, Yeni Widiyawati, Indri Nurwahidah, D. N. (2022). Membangun Literasi Numerik dan Sain Paud untuk Menerapkan Pembelajaran yang Menyenangkan. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat,

- 1(11), 3103–3108. Retrieved from <https://bajangjournal.com/index.php/J-ABDI/article/view/1715/1345>
- Fatin Fauziyyah, D. (2020). Strategi Pendidikan Literasi Keluarga Melalui Analisis Nilai Didaktis Pada Cerita Anak Litara. *LITERASI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, 10(Volume 10), 61–70. <https://doi.org/10.23969/literasi.v10i2.2800>
- Imaddudin, Apriliana AT(2022). Wisata Literasi Digital: Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Konten Kreatif Wisata Literasi Digital Bagi Forum (TBM) Taman Bacaan Masyarakat Kota Bekasi. *Martabe : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5 (10), 3444-3451.
- Kemdikbud. PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN NOMOR 21 TAHUN 2016. , (2016).
- Kemendikbud. (2017a). Materi Pendukung Literasi Numerasi. Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan, 8(9), 1–58.
- Kemendikbud. (2017b). Panduan Gerakan Literasi Nasional. Panduan Gerakan Literasi Nasional, 50.
- Know, W. S., & Do, C. A. N. (2019). PISA 2018 Results (Volume I). <https://doi.org/10.1787/5f07c754-en>
- Meliyanti, M., Raraswati, P., Hidayat, D. N., & Aryanto, S. (2021). Kajian Literatur: Perkembangan Literasi dan Numerasi di Lingkungan Keluarga. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6504–6512. Retrieved from <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1973>
- Simorangkir, F. M. A., & HS, D. W. S. (2021). Literasi Numerik Di Sd Swasta Pkmi Efesus Aek Batu. *Js (Jurnal Sekolah)*, 5(4), 32–37. Retrieved from <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/js/article/view/28198>